
Perbedaan Minat Melanjutkan Sekolah Di Perguruan Tinggi Antara Siswa Kelas 12 Sma Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Sikka Maumere

Alfina Agustina Bapu¹, Antonius Ian Bayu Setiawan²

^{1,2}Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

alfinbapu98@gmail.com¹, antonbs@usd.ac.id²

ABSTRACT; *This study aims to: (1) compare the interest in pursuing higher education between 12th-grade students at public and private high schools, (2) describe the levels of interest in public and private high schools, and (3) identify questionnaire items with low interest. The research method used is a quantitative descriptive comparative approach with a sample of 180 high school students in Sikka Regency, Maumere. Data were analyzed using descriptive statistics and t-tests. The results show a significant difference (p-value 0.001) in the interest in pursuing higher education between public and private high school students, with the majority showing "high" interest. The researcher recommends focusing on 6 guidance topics to enhance students' interest in continuing their education.*

Keywords: *Interests, College, State High School, Private High School.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk: (1) membandingkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi antara siswa kelas 12 SMA Negeri dan Swasta, (2) mendeskripsikan tingkat minat di SMA Negeri dan Swasta, serta (3) mengidentifikasi item kuesioner dengan minat rendah. Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif komparatif dengan subjek 180 siswa SMA di Kabupaten Sikka, Maumere. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji-t. Hasilnya menunjukkan perbedaan signifikan (p-value 0,001) antara minat siswa SMA Negeri dan Swasta, dengan mayoritas memiliki minat "tinggi". Peneliti merekomendasikan fokus pada 6 topik bimbingan untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan.

Kata Kunci: Minat, Perguruan Tinggi, SMA Negeri, SMA Swasta.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam kehidupan setiap individu, dengan perguruan tinggi menjadi salah satu elemen yang sangat potensial untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Meneruskan studi ke jenjang yang lebih tinggi, seperti universitas, dapat memberikan keunggulan dan daya saing kepada para siswa ketika mencari pekerjaan yang diinginkan. Selain itu, pendidikan tinggi juga menawarkan prospek dan manfaat yang dapat

mengaktualisasikan minat yang tinggi pada individu. Untuk mendorong siswa agar melanjutkan ke tingkat institusi pendidikan tinggi setelah menamatkan studi di jenjang sekolah menengah dan mencapai hasil yang baik, diperlukan minat yang kuat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas. Pada tingkat ini, siswa memiliki peluang untuk mengembangkan keahlian yang diminati, memperluas jaringan sosial, dan membuka pintu bagi kesempatan-kesempatan positif di masa depan.

Slameto (dalam Setiaji & Rachmawati, 2017) menyatakan minat merupakan hal yang kepuasan yang diperoleh dari rasa senang, dimana minat cenderung memperhatikan dan mengingat beberapa aktivitas. Djamarah (dalam Munira, 2017) menyatakan bahwa ketertarikan dapat tercermin melalui ungkapan, preferensi terhadap satu hal dibandingkan yang lain, keterlibatan aktif dalam kegiatan tertentu, serta fokus yang lebih mendalam pada sesuatu yang diminati sementara mengabaikan aspek lainnya. Hurlock (dalam Setiawan, 2018) menunjukkan bahwa ketertarikan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku dan aksi individu dalam mempertunjukkan peranan yang penting dalam kehidupan.

Masalah siswa yang tidak melanjutkan sekolah, tidak hanya mempengaruhi individu tersebut, tetapi juga berimbas pada masyarakat. Siswa yang tidak melanjutkan sekolah dapat menyebabkan masalah seperti tingkat pengangguran yang tinggi, peningkatan kriminalitas, kemiskinan, dan perilaku menyimpang pada siswa. Pernyataan ini sejalan dengan teori Nadi & Agustini (2020) yang mengindikasikan bahwa ketertarikan yang tinggi dari siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan memberikan kontribusi positif bagi masa depan mereka, karena dapat memperkaya kualitas sumber daya manusia di sebuah negara.

Indriyanti, dkk (2013) menyatakan bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah tahap pendidikan menengah yang lebih lanjut. berfokus pada teori, dan untuk persiapan ketika melanjutkan sekolah di jenjang pendidikan tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021, rasio partisipasi kasar (APK) dalam pendidikan tinggi di Indonesia mencapai 31,19%, turun menjadi 31,16% pada tahun 2022, dan naik menjadi 31,45% pada tahun 2023. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki persentase partisipasi sebesar 33,27% pada tahun 2021, kemudian turun menjadi 32,48% pada tahun 2022, dan naik menjadi 32,65% pada tahun 2023. Kabupaten Sikka, NTT, memiliki tingkat partisipasi sebesar 21,97% pada tahun 2021, meningkat menjadi 25,50% pada tahun 2022, dan semakin meningkat menjadi 35,73% pada tahun 2023.

Sehubungan dengan data diatas, dalam penelitiannya, Novelsa & Afdal (2023) menguraikan mengenai minat siswa dalam menempuh pendidikan ke tingkat universitas dipengaruhi oleh oleh berbagai faktor dari dalam diri mereka sendiri serta lingkungan sekitar. Yulianti dan Patampang (dalam Lubis, dkk.,2023) mengungkapkan bahwa ketertarikan siswa untuk mengejar meneruskan pendidikan ke universitas dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal seperti karakteristik individu siswa, pandangan masa depan, pengaruh lingkungan sekolah, dinamika lingkungan sosial, dan dukungan orang tua. Antara faktor-faktor tersebut, yang paling memengaruhi adalah karakteristik individu siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil penjelasan data data variasi ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas diatas, maka peneliti berminat untuk melakukan studi yang berjudul “Perbedaan Minat Melanjutkan Sekolah di Perguruan Tinggi antara Siswa Kelas 12 SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Sikka Maumere.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui metode analisis deskriptif yang bersifat komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menilai perbedaan antara satu kelompok dan kelompok lainnya (Abdullah, 2015).

Teknik pengumpulan data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala likert dengan empat opsi jawaban: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. responden berasal dari 180 siswa sma kelas 12 di Kabupaten Sikka Maumere, dengan teknik sampling acak.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: Skor dan Tabulasi Data. Data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah dengan menghitung total skor setiap responden berdasarkan kategori item favorable dan unfavorable. Uji Normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Data yang berdistribusi normal akan digunakan dalam analisis statistik parametris. Uji Homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan apakah varians antar kelompok data adalah sama. Setelah uji normalitas dan homogenitas, dilakukan uji t-test untuk membandingkan rata-rata minat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi antara siswa SMA Negeri dan Swasta. Uji t-test ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menggunakan skor dari angket tentang minat siswa untuk melanjutkan ke universitas mengindikasikan bahwa instrumen penelitian terbukti valid, dengan 30 item memperoleh nilai $p > 0,05$. Lebih lanjut, uji reliabilitas menunjukkan koefisien Alfa Cronbach sebesar 0,757, yang mengindikasikan bahwa data yang digunakan reliabel.

Tahap pertama melakukan uji normalitas dan hasilnya menunjukkan bahwa distribusi data pada kedua kelompok siswa, baik dari SMA Negeri ($p\text{-value} = 0,057$) maupun SMA Swasta ($p\text{-value} = 0,400$), menunjukkan nilai $p > 0,05$, menggambarkan bahwa data tersebut tersebar secara normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		W	p
Data	SMA Negeri	0.987	0.919
	SMA Swasta	0.983	0.545

Tahap kedua melakukan uji homogenitas, dan memperoleh nilai $P 0.078 > 0.05$. Syarat data dikatakan homogen jika nilai $p > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedua kelompok sampel tersebut homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

F	df1	df2	P
3,135	1	178.00	0.078

Tahap ketiga melakukan uji t-test dan memperoleh nilai $p < 0.001$, yang menggambarkan bahwa adanya perbedaan yang mencolok antara dua kelompok SMA Negeri dan SMA Swasta.

Tabel 3. Hasil Uji T-Test

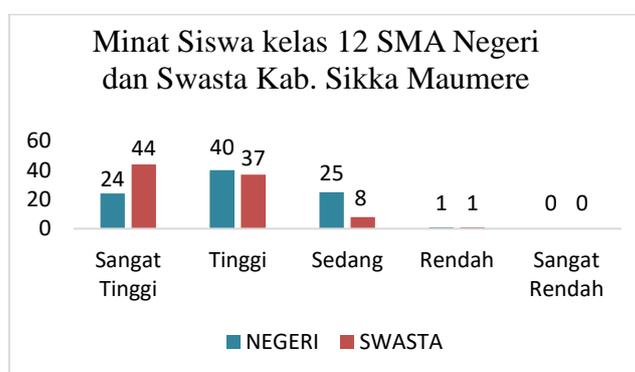
Data	T	Df	P
Kelompok	-3.229	178	< .001

Dari hasil uji analisis, kemudian dilakukan kategorisasi perbedaan minat melanjutkan sekolah di perguruan tinggi antara siswa kelas 12 SMA Negeri dan SMA Swasta, dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Kategorisasi perbedaan minat melanjutkan sekolah di perguruan tinggi antara siswa kelas 12 SMA Negeri dan Swasta

Kategorisasi Data	Interval	Negeri		Swasta	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Presen
Sangat Tinggi	$X > 97,5$	24	27%	38	42%
Tinggi	$82,5 < X \leq 97,5$	40	44%	44	49%
Sedang	$82,5 < X \leq 82,5$	25	28%	7	8%
Rendah	$52,5 < X \leq 67,5$	1	1%	1	1%
Sangat Rendah	$X \leq 52,5$	-	-	-	-
TOTAL		90	100%	90	100%

Berdasarkan data tabel, siswa kelas XII SMA Negeri menunjukkan minat tinggi untuk melanjutkan ke jenjang yang tinggi, dengan 27% siswa menunjukkan minat sangat tinggi, 44% siswa menunjukkan minat tinggi, dan 28% memiliki minat sedang, dan 1% memiliki minat rendah. Sementara SMA Swasta, sebanyak 42% siswa menunjukkan minat sangat tinggi, 49% memiliki minat tinggi, 8% memiliki minat sedang, dan 1% siswa yang menunjukkan minat rendah. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa minat siswa dari SMA Negeri dan Swasta mayoritas tinggi.



Gambar 1. Diagram Minat Melanjutkan Sekolah di Perguruan tinggi siswa SMA kelas 12 berdasarkan status sekolah.

Setelah melakukan penilaian terhadap item minat melanjutkan sekolah di perguruan tinggi antara siswa kelas 12 SMA negeri dan swasta, dilanjutkan dengan klasifikasi item ke dalam tabel kategorisasi.

Tabel 5. Kategorisasi Butir Item Instrumen Minat Melanjutkan Sekolah di Perguruan Tinggi

Rentang skor	Kategorisasi	Jumlah	Persentase frekuensi
	Sangat Tinggi		
$X > 585$	Tinggi	12	40%
$495 < X \leq 585$	Tinggi	12	40%
$405 < X \leq 495$	Sedang	6	20%
$315 < X \leq 405$	Rendah	-	-
	Sangat Rendah		
$X \leq 315$	Rendah	-	-
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi item instrumen minat melanjutkan sekolah di perguruan tinggi, disimpulkan bahwa 40% item memiliki skor sangat tinggi, 40% memiliki skor tinggi, dan 20% memiliki skor sedang. Tidak ada item yang memiliki skor rendah atau sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas item mencerminkan minat yang tinggi hingga sangat tinggi untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi, dengan hanya sedikit item yang menunjukkan minat sedang dan tidak ada yang menunjukkan minat rendah.

Pembahasan

Deskripsi Perbedaan Minat Melanjutkan Sekolah di Perguruan Tinggi Antara Siswa Kelas XII SMA Negeri dan Swasta

Hasil uji-t mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan dalam minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi antara siswa kelas XII dari SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Sikka, Maumere ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan adanya variasi substansial dalam tingkat minat antara kedua kelompok siswa tersebut.

Perbedaan minat antara siswa SMA negeri dan swasta bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti perbedaan dalam lingkungan belajar, dimana SMA negeri seringkali memiliki sumber daya yang lebih terbatas, seperti fasilitas dan tenaga pengajar, dibandingkan dengan SMA swasta yang seringkali lebih memiliki sumber daya yang lebih baik. Penelitian Cakranegara (2024) mendukung bahwa sekolah negeri yang dikelola pemerintah menawarkan biaya pendidikan yang terjangkau atau gratis berkat subsidi negara. Namun, sekolah negeri sering kali memiliki fasilitas yang terbatas dan kelas yang lebih besar. Sebaliknya, sekolah swasta, meskipun lebih mahal, biasanya menawarkan fasilitas yang lebih lengkap sesuai dengan biaya yang dibayarkan.

Selain itu, aspek sosial dan ekonomi juga memegang peranan yang signifikan. Siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi finansial yang lebih stabil mungkin memiliki kapasitas lebih besar untuk mengejar karir yang mereka dambakan. Sebaliknya, siswa dari keluarga dengan kondisi finansial yang kurang mungkin lebih memilih jalur karir yang menawarkan keamanan ekonomi. Penelitian Ahmadi (dalam Pratama dkk., 2022) mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa latar belakang sosial-ekonomi keluarga mempengaruhi perkembangan anak secara signifikan. Anak dari keluarga yang mampu cenderung memiliki peluang lebih luas untuk mengembangkan berbagai keterampilan karena dukungan materi yang memadai.

Pengaruh orang tua dan lingkungan sosial juga sangat memengaruhi ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Orang tua yang memberikan dorongan dan memotivasi anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi seringkali memiliki dampak positif pada minat siswa. Sebaliknya, tekanan dari lingkungan sosial yang kurang mendukung atau minimnya dorongan untuk melanjutkan pendidikan tinggi dapat mempengaruhi minat siswa. Penelitian Taryani (2019) sejalan dengan hal ini, menyebutkan bahwa dukungan orang tua memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang

memotivasi, serta mengembangkan kemampuan, ketertarikan, dan kepercayaan diri anak untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikan.

Selain perbedaan minat melanjutkan pendidikan tinggi, minat karir siswa SMA kelas 12 Negeri dan Swasta dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti minat pribadi, pengalaman belajar, pengetahuan tentang pilihan karir, dan pengaruh lingkungan. Beberapa siswa mungkin sudah memiliki gambaran yang jelas tentang karir yang mereka inginkan, sementara yang lain masih dalam proses eksplorasi dan pertimbangan. Hal ini didukung oleh teori Super (dalam Widiawati, dkk., 2024) bahwa yang memperkuat pandangan yang komprehensif mengenai perkembangan karir, dengan menganggap pertumbuhan dalam bidang karier sebagai proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Beberapa elemen yang dapat memengaruhi peningkatan minat siswa SMA negeri dan swasta dalam mengejar karir meliputi dorongan dan motivasi dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, guru, dan teman-teman. Fasilitas dan program yang ditawarkan oleh sekolah juga dapat mempengaruhi minat siswa, karena mereka dapat memberikan pengalaman langsung atau informasi tentang berbagai karir yang mungkin menarik bagi mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Husna dan Mayangsari (dalam Ramadani, dkk., 2020) terhadap siswa dengan gangguan low vision, yang menemukan bahwa fleksibilitas karir dipengaruhi oleh usia, pengalaman profesional, dukungan keluarga dan jaringan sosial, lembaga pendidikan, serta posisi sosial ekonomi.

Capaian Minat Melanjutkan Sekolah di Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Negeri

Mayoritas siswa SMA negeri menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Sebanyak 27% menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi, diikuti oleh 44% dengan antusiasme tinggi. Hanya sebagian kecil, yaitu 28%, yang menunjukkan antusiasme sedang, sementara hanya 1% menunjukkan antusiasme rendah. Ini mencerminkan semangat yang tinggi dan kesiapan luar biasa dari siswa SMA negeri untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi, didorong oleh suasana belajar yang inspiratif dan dukungan dari pendidik, keluarga, serta teman-teman. Temuan ini sesuai dengan penelitian Chayati dan Muchtar (2019) yang menunjukkan adanya dampak positif dari lingkungan keluarga, teman, dan pencapaian akademik terhadap ketertarikan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Namun, perlu diperhatikan bahwa terdapat 28% responden yang menunjukkan minat sedang dan hanya 1% yang menunjukkan minat rendah terhadap subjek ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti keterbatasan finansial, kurangnya dukungan orangtua, keterbatasan informasi tentang peluang karir dan pengaruh lingkungan sekitar memengaruhi tingkat minat siswa yang rendah. Hasil ini sesuai dengan penelitian slameto (dalam Nainggolan, 2023) bahwa peran pendidikan orang tua, dukungan finansial, lingkungan keluarga positif, budaya membaca, serta akses informasi tentang perguruan tinggi merupakan elemen-elemen dari lingkungan keluarga yang memengaruhi pilihan seseorang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah menyelesaikan SMA/SMK.

Capaian Minat Melanjutkan Sekolah di Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Swasta

Mayoritas siswa kelas XII SMA Swasta menunjukkan minat yang tinggi dalam melanjutkan pendidikan, dengan 42% menunjukkan minat sangat tinggi dan 49% menunjukkan minat tinggi. Faktor utama yang mendukung minat tersebut adalah lingkungan belajar yang modern dan menarik, serta pembelajaran yang disesuaikan oleh guru. Selain itu Fasilitas lengkap dan dukungan yang baik di SMA swasta menciptakan suasana belajar yang ramah dan inklusif, memastikan semua siswa berkembang optimal dan termotivasi. Ini sejalan dengan penelitian yang menyoroti peran sarana dan prasarana yang memadai dalam membangkitkan semangat belajar siswa Jannah & Sontani, (dalam Hazimah 2021).

Namun, terdapat 8% siswa dengan minat sedang dan 1% dengan minat rendah, kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor individual seperti minat yang berbeda-beda, prioritas hidup yang tidak terfokus pada pendidikan tinggi, masalah keluarga, atau kurangnya dukungan sosial. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nainggolan (2023) yang menyatakan bahwa ketidaktertarikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dapat dipicu oleh minimnya dukungan dari keluarga dan teman, ketidakantusiasan terhadap bidang studi tertentu, atau kendala finansial dan kesehatan yang mendesak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis dan evaluasi yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan penting dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat keinginan untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi antara siswa kelas XII di SMA Negeri dan SMA Swasta di Maumere, Kabupaten Sikka.
2. Sebagian besar siswa SMA Negeri menunjukkan antusiasme tinggi untuk melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi. Namun, ada juga sebagian siswa yang menunjukkan antusiasme sedang dan rendah, yang dipengaruhi oleh faktor seperti keterbatasan finansial, kurangnya dukungan dari orang tua, dan kekurangan informasi.
3. Mayoritas siswa SMA Swasta juga menunjukkan antusiasme tinggi untuk melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi. Namun, terdapat sebagian kecil siswa yang menunjukkan antusiasme sedang atau rendah, dipengaruhi oleh faktor individu seperti perbedaan minat, masalah keluarga, dan kurangnya dukungan sosial.
4. Dalam analisis kategori item dari instrumen mengenai antusiasme untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi antara siswa SMA Negeri dan Swasta, ditemukan bahwa 8 item (20%) termasuk dalam kategori "sedang".

Saran

(1) Bagi siswa SMA

Peneliti berharap Siswa SMA perlu mengidentifikasi minat dan tujuan karir, terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler relevan, dan minta bantuan dari guru BK. Siswa juga perlu tetapkan tujuan pendidikan yang jelas, pertahankan motivasi tinggi, dan hadapi rintangan dengan tekad kuat untuk mengejar pendidikan di tingkat universitas sesuai dengan ketertarikan dan sasaran.

(2) Bagi Orang Tua

Peneliti berharap orang tua terus-menerus memberikan motivasi dan bantuan emosional, terlibat aktif dalam pembuatan keputusan pendidikan, memberikan informasi tentang perguruan tinggi, program studi, dan dukungan finansial jika memungkinkan..

(3) Bagi Guru BK

Peneliti berharap Guru BK perlu mengembangkan strategi bimbingan karir yang efektif untuk membantu siswa mengeksplorasi opsi pendidikan lanjutan sesuai minat dan potensi, serta memberikan dukungan psikososial kepada siswa.

(4) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan insight yang berharga bagi institusi pendidikan, agar dapat membangun program pendidikan karier komprehensif, memfasilitasi akses ke informasi tentang perguruan tinggi, menyelenggarakan kegiatan orientasi dan seminar, mendukung kegiatan ekstrakurikuler relevan, menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi dan industri, serta memberikan dukungan psikososial kepada siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Cahyati, R., & Muchtar, B. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 483-493.
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini, P. (2021). Pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(2), 121-129. <http://dx.doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591>
- Indriyanti, N., & Ivada, E. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Lubis, N. A., Achmad, S. S., & Wilson, W. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Negeri 6 Tualang Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2371-2381.
- Munira, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Jembrana Kelas XII Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 387-396. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20104>
- Nadi, N. P. D. M., & Agustini, N. M. Y. A. (2020). Peran Motivasi Belajar Berprestasi dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Perempuan Di Tabanan. 17(2), 766-777. <https://doi.org/10.24114/konseling.v17i2.22080>

- Nainggolan, D. V. Y. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Keinginan Siswa/I Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Panombeian Panei untuk Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(8), 2559-2566.
- Pratama, A., Sasferi, N., & Kholidin, F. I. (2022). Peran Kondisi Sosio-Ekonomi Keluarga terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(1), 44-52.
- Ramadani, D., Fachrurrazi, M., & Hidayat, D. R. (2020). Adaptabilitas karir dalam perspektif teori perkembangan karir mark l. Savickas. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1).
- Setiaji, K., & Rachmawati, D. (2017). Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa SMKN Kota Semarang.
- Setiawan, R. (2018). Minat siswa SMK melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Dharma Putera Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.35972/jieb.v4i2.212>
- Taryani, Samtono, & Listyorini, H. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Interaksi Sosial Serta dampaknya Pada Kemandirian Peserta Didik. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 77-84. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index>
- Widiawati, L., & Rahman, M. N. A. (2024). Dynamics of Career Choice in High School: The Role of Personal Interests and Family Socio-Economic Status. *Journal Of Psychology, Counseling and Education*, 2(2), 72-78